

**KONTESTASI NORMA INTERNASIONAL KESETARAAN GENDER
PADA NORMA LOKAL SISTEM KASTA DAN BUDAYA PATRIARKI DI
INDIA**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh:

HANAYA RHOVIKA MEI PUTRI

2210853012



Dosen Pembimbing:

Maryam Jamilah, S.IP, M.Si

Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemerintah yang telah mengadopsi norma internasional dengan meratifikasi CEDAW tahun 1993, namun kekerasan seksual terhadap perempuan Dalit masih sangat tinggi di India. Kondisi ini menunjukkan adanya sebuah pertentangan hukum institusional dan realitas dilapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pertentangan antara norma kesetaraan gender internasional pada norma lokal sistem kasta dan budaya patriarki di masyarakat India. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis dengan data sekunder. Penelitian ini dijawab menggunakan kerangka konseptual *Norm Contestation* dari Antje Wiener. Kontestasi norma kesetaraan gender terjadi dalam tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu tahap pembentukan melalui sebuah ratifikasi perjanjian Internasional, dilanjutkan pada tahap rujukan menginterpretasi makna norma tersebut dan terakhir Implementasi norma yang melihat norma tersebut diterima pada budaya negara, bagaimana aktor menerima, menafsirkan ulang dan bahkan bisa menolak norma tersebut dijelaskan pada 3 tingkatan aktor seperti negara atau Organisasi Internasional, Pemerintah, LSM dan individu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada rujukan dan implementasi norma kesetaraan gender terjadi reinterpretasi dan negosiasi akibat kuatnya sistem kasta dan budaya patriarki. Maka studi ini menyimpulkan bahwa India kurang berkomitmen pada kemajuan kesetaraan gender karena adanya sebuah norma lokal sistem kasta dan budaya patriarki pada masyarakatnya.

Kata kunci: Norma; Perjanjian; Kontestasi; Lembaga Pemerintah; Organisasi Akar Rumput.



ABSTRACT

This study analyzes the government that has adopted international norms by ratifying CEDAW in 1993, but sexual violence against Dalit women remains very high in India. This condition indicates a conflict between institutional law and reality on the ground. The purpose of this study is to analyze the conflict between international gender equality norms and local norms of the caste system and patriarchal culture in Indian society. This study uses a qualitative, analytical descriptive approach with secondary data. This research is answered using Antje Wiener's Norm Contestation conceptual framework. The contestation of gender equality norms occurs in three interrelated stages: the formation stage through an international agreement ratification, followed by the reference stage interpreting the meaning of the norm, and finally the implementation of the norm that sees the norm accepted in the state culture. How actors accept, reinterpret, and even reject the norm is explained at three levels of actors: the state or International Organization, the Government, NGOs, and individuals. The findings of this study indicate that in the reference and implementation of gender equality norms, reinterpretation and negotiation occur due to the strength of the caste system and patriarchal culture. Thus, this study concludes that India is less committed to the advancement of gender equality due to the existence of local norms of the caste system and patriarchal culture in its society.

Keywords: Norms; Agreements; Contestation; Government Institutions; Grassroots Organizations.

